

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sensus pada seluruh SKPD di Kabupaten Sleman, pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada tiap-tiap SKPD. Jumlah SKPD di Kabupaten Sleman pada Januari 2017 sebanyak 48 SKPD, yang telah berubah yaitu sebelumnya berjumlah 49 SKPD. Jumlah kuesioner yang disebar dan dikembalikan dapat dilihat dalam tabel 4.1.

**TABEL 4.1**  
**Jumlah Kuesioner**

No	Nama Instansi	Kuesioner Diberikan	Kuesioner Kembali
1	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	1	1
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1	1
3	Badan Keuangan dan Aset Daerah	1	1
4	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1	1
5	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1	1
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1	1
7	Dinas Kebudayaan	1	1
8	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	1	1
9	Dinas Kesehatan	1	1
10	Dinas Komunikasi dan Informatika	1	1
11	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1	1
12	Dinas Lingkungan Hidup	1	1
13	Dinas Pariwisata	1	1
14	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Pemukiman PA/KPA	1	1

No	Nama Instansi	Kuesioner Diberikan	Kuesioner Kembali
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1	1
16	Dinas Pemuda dan Olahraga	1	1
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu	1	1
18	Dinas Pendidikan	1	1
19	Dinas Perhubungan	1	1
20	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	1	1
21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1	1
22	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	1	1
23	Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan	1	1
24	Dinas Sosial	1	1
25	Dinas Tenaga Kerja	1	1
26	Inspektorat Kabupaten	1	1
27	Kecamatan Berbah	1	0
28	Kecamatan Cangkringan	1	1
29	Kecamatan Depok	1	1
30	Kecamatan Gamping	1	1
31	Kecamatan Godean	1	1
32	Kecamatan Kalasan	1	0
33	Kecamatan Minggir	1	1
34	Kecamatan Mlati	1	1
35	Kecamatan Moyudan	1	1
36	Kecamatan Ngaglik	1	1
37	Kecamatan Ngemplak	1	1
38	Kecamatan Pakem	1	1
39	Kecamatan Prambanan	1	0
40	Kecamatan Seyegan	1	1
41	Kecamatan Sleman	1	1
42	Kecamatan Tempel	1	1
43	Kecamatan Turi	1	1
44	RSUD Prambanan	1	1
45	RSUD Sleman	1	0
46	Satuan Polisi Pamong Praja	1	1
47	Sekretariat Daerah (Kantor Bupati)	1	1
48	Sekretariat DPRD	1	1
		<b>48</b>	<b>44</b>

Berdasarkan tabel 4.1, dibagikan kuesioner sebanyak satu untuk masing-masing SKPD di kabupaten Sleman yang berjumlah 48 SKPD. Total kuesioner yang dibagikan sebanyak 48 kuesioner dan total kuesioner yang dikembalikan sebanyak 44 kuesioner. Menurut Sugiyono (2008), minimal sampel untuk mewakili populasi sebanyak 30, sehingga penelitian ini sudah memenuhi syarat penyampelan.

## B. Statistik Deskriptif

Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2.

**TABEL 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketidakpastian Lingkungan	44	20	34	26.43	3.507
Komitmen Organisasi	44	16	40	27.57	5.760
Kualitas SDM	44	10	25	20.05	4.023
Pemanfaatan Teknologi Informasi	44	26	40	31.59	3.896
Transparansi Laporan Keuangan	44	14	30	24.16	3.870
Kinerja SKPD	44	17	30	24.14	2.890
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel 4.2, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel. Variabel Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 34, nilai rata-rata sebesar 26.43, dan *standard deviation* 3.507. Variabel Komitmen Organisasi

memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 34, nilai rata-rata sebesar 27.57, dan *standard deviation* 5.760. Variabel Kualitas SDM memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 20.05, dan *standard deviation* 4.023. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 31.59, dan *standard deviation* 3.896. Variabel Transparansi Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 24.16, dan *standard deviation* 3.870. Variabel Kinerja SKPD memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 24.14, dan *standard deviation* 2.890.

### **C. Uji Kualitas Data**

Pengujian kualitas instrumen dan data untuk mengukur kualitas data dari instrument kuesioner yaitu validitas dan reabilitas. Pengujian ini dilakukan sebelum kuesioner disebarakan kepada obyek penelitian yang sebenarnya. Pengujian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada teman-teman dekat peneliti. Pengujian ini dilakukan kepada sampel yang bukan sebenarnya untuk mengetahui apakah instrument sudah memenuhi kriteria validitas dan reabilitas.

## 1. Uji Validitas

Pengujian ini untuk mengetahui tingkat validitas atau keahlian suatu instrument. Dalam uji validitas ini, apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka item pernyataan tersebut tidak valid dimana  $r$  tabel untuk  $n=30$  adalah 0,361. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.3.

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Ketidakpastian Lingkungan	Item_1	0,790	0,361	valid
	Item_2	0,934	0,361	valid
	Item_3	0,757	0,361	valid
	Item_4	0,938	0,361	valid
	Item_5	0,934	0,361	valid
	Item_6	0,927	0,361	valid
	Item_7	0,808	0,361	valid
Komitmen Organisasi	Item_1	0,826	0,361	valid
	Item_2	0,896	0,361	valid
	Item_3	0,939	0,361	valid
	Item_4	0,887	0,361	valid
	Item_5	0,862	0,361	valid
	Item_6	0,839	0,361	valid
	Item_7	0,917	0,361	valid
	Item_8	0,917	0,361	valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	Item_1	0,917	0,361	valid
	Item_2	0,975	0,361	valid
	Item_3	0,975	0,361	valid
	Item_4	0,955	0,361	valid
	Item_5	0,906	0,361	valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Item_1	0,781	0,361	valid
	Item_2	0,861	0,361	valid
	Item_3	0,747	0,361	valid
	Item_4	0,848	0,361	valid
	Item_5	0,926	0,361	valid
	Item_6	0,922	0,361	valid
	Item_7	0,848	0,361	valid
	Item_8	0,863	0,361	valid

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Transparansi Laporan Keuangan	Item_1	782	0,361	valid
	Item_2	0,870	0,361	valid
	Item_3	0,902	0,361	valid
	Item_4	0,938	0,361	valid
	Item_5	0,915	0,361	valid
	Item_6	0,913	0,361	valid
Kinerja SKPD	Item_1	0,817	0,361	valid
	Item_2	0,817	0,361	valid
	Item_3	0,744	0,361	valid
	Item_4	0,797	0,361	valid
	Item_5	0,822	0,361	valid
	Item_6	0,862	0,361	valid
	Item_7	0,839	0,361	valid

Sumber: Output SPSS V.23

## 2. Uji Reabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabil jika digunakan dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas dilihat pada *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), Jika nilai koefisien alpha  $> 0,70$  maka disimpulkan bahwa intrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.4.

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Crombach's Alpha</i>	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan	0,939	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,958	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,970	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,944	Reliabel
Transparansi Laporan Keuangan	0,944	Reliabel
Kinerja SKPD	0,916	Reliabel

Sumber: Output SPSS V.23

## D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah dengan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam model persamaan, dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.5.

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11216924
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.067
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,153 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka data bebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.6.

**TABEL 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Ketidakpastian Lingkungan	.649	1.541	Tidak terjadi multikolinieritas
Komitmen Organisasi	.533	1.877	Tidak terjadi multikolinieritas
Kualitas SDM	.691	1.447	Tidak terjadi multikolinieritas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.862	1.160	Tidak terjadi multikolinieritas
Transparansi Laporan Keuangan	.359	2.783	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel 4.6, menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya heteroskedastisitas dalam model persamaan. Heteroskedastisitas dilihat melalui uji Glesjer, jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.7.

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.964	1.356		.711	.481
Ketidakpastian Lingkungan	.023	.040	.112	.570	.572
Komitmen Organisasi	.003	.027	.027	.122	.903
Kualitas SDM	-.029	.033	-.164	-.856	.397
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.016	.031	-.091	-.533	.597
Transparansi Laporan Keuangan	.012	.048	.067	.253	.801

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel 4.7, menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

## E. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis jalur *path analysis* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Regresi dalam penelitian ini menggunakan dua tahap regresi. Regresi pertama untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel intervening. Regresi kedua untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen.

### 1. Uji Regresi Pertama

Regresi pertama ini untuk menguji pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Transparansi Laporan Keuangan. Rumus pada regresi ini adalah:

$$I = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$X_1$  = Ketidakpastian Lingkungan

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$X_3$  = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_4$  = Kualitas Sumber Daya Manusia

$I$  = Transparansi Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots$  = Koefisiensi masing-masing variabel

$e$  = Koefisien error

**TABEL 4.8**  
**Uji Regresi Pertama**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.565	4.436		-1.029	.310
Ketidakpastian Lingkungan	.307	.122	.279	2.521	.016
Komitmen Organisasi	.279	.076	.416	3.665	.001
Kualitas SDM	.290	.101	.301	2.869	.007
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.225	.096	.226	2.336	.025

a. Dependent Variable: Transparansi Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS V.23*

**a. Pengujian Hipotesis Satu**

Berdasarkan tabel 4.8, variabel Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,307 dengan signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Ketidakpastian Lingkungan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Transparansi Laporan Keuangan, dengan demikian hipotesis satu diterima.

**b. Pengujian Hipotesis Tiga**

Berdasarkan tabel 4.8, variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,279 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Komitmen Organisasi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel

Transparansi Laporan Keuangan, dengan demikian hipotesis tiga diterima.

**c. Pengujian Hipotesis Lima**

Berdasarkan tabel 4.8, variabel Kualitas SDM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,290 dengan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Kualitas SDM terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Transparansi Laporan Keuangan, dengan demikian hipotesis lima diterima.

**d. Pengujian Hipotesis Tujuh**

Berdasarkan tabel 4.8, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,225 dengan signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Transparansi Laporan Keuangan, dengan demikian hipotesis tujuh diterima.

**TABEL 4.9**  
**Ringkasan Uji Hipotesis 1, 3, 5, dan 7**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan.	Diterima
H <sub>3</sub>	Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan.	Diterima
H <sub>5</sub>	Kualitas SDM berpengaruh signifikan positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan.	Diterima
H <sub>7</sub>	Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan.	Diterima

## 2. Uji Regresi Kedua

Regresi pertama ini untuk menguji pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kinerja SKPD. Rumus pada regresi ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 I + e$$

Keterangan :

$X_1$  = Ketidakpastian Lingkungan

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$X_3$  = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_4$  = Kualitas Sumber Daya Manusia

$I$  = Transparansi Laporan Keuangan

$Y$  = Kinerja SKPD

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots$  = Koefisiensi masing-masing variabel

$e$  = Koefisien error

**TABEL 4.10**  
**Uji Regresi Kedua**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.590	2.184		1.186	.243
Ketidakpastian Lingkungan	.140	.064	.170	2.196	.034
Komitmen Organisasi	.240	.043	.479	5.597	.000
Kualitas SDM	.121	.054	.168	2.234	.031
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.116	.050	.156	2.321	.026
Transparansi Laporan Keuangan	.213	.078	.285	2.738	.009

a. Dependent Variable: Kinerja SKPD  
Sumber: Output SPSS V.23

#### **a. Pengujian Hipotesis Dua**

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,140 dengan signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Ketidakpastian Lingkungan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja SKPD, dengan demikian hipotesis dua diterima.

#### **b. Pengujian Hipotesis Empat**

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,240 dengan signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Komitmen Organisasi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja SKPD, dengan demikian hipotesis empat diterima.

**c. Pengujian Hipotesis Enam**

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Kualitas SDM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,121 dengan signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Kualitas SDM terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja SKPD, dengan demikian hipotesis enam diterima.

**d. Pengujian Hipotesis Delapan**

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,116 dengan signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja SKPD, dengan demikian hipotesis delapan diterima.

**e. Pengujian Hipotesis Sembilan**

Berdasarkan tabel 4.10, variabel Transparansi Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,213 dengan signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga variabel Transparansi Laporan Keuangan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Kinerja SKPD, dengan demikian hipotesis sembilan diterima.

**TABEL 4.11**  
**Ringkasan Uji Hipotesis 2, 4, 6, 8, dan 9**

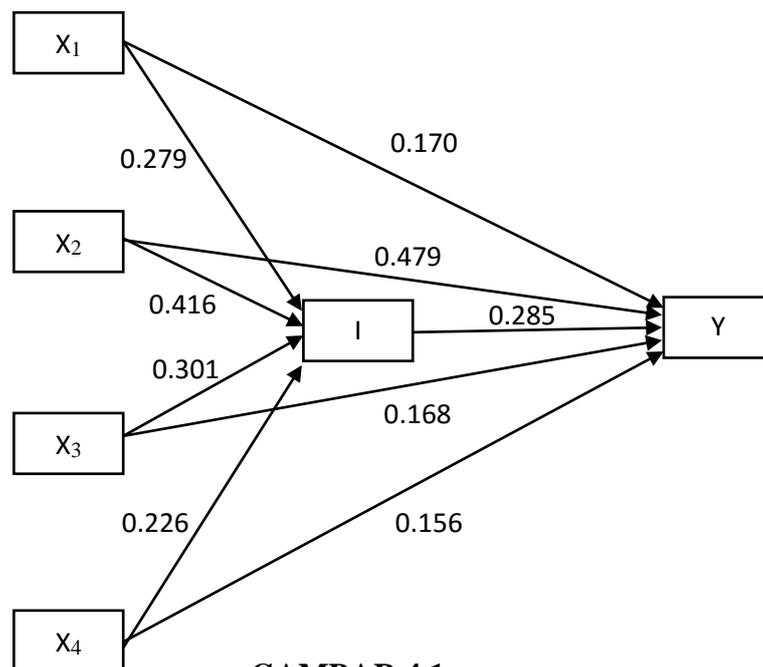
<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>2</sub>	Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja SKPD.	Diterima
H <sub>4</sub>	Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja SKPD.	Diterima
H <sub>6</sub>	Kualitas SDM berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja SKPD.	Diterima
H <sub>8</sub>	Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja SKPD.	Diterima
H <sub>9</sub>	Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja SKPD.	Diterima

## **F. PEMBAHASAN**

Penelitian ini menguji Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan Transparansi Laporan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Faktor-Faktor tersebut antara lain Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia. Berdasarkan pengujian melalui analisis jalur yang telah dilakukan pada regresi pertama dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan positif terhadap variabel intervening Transparansi Laporan Keuangan.

Pengujian pada regresi kedua dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen Ketidakpastian Lingkungan,

Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Kualitas Sumber Daya Manusia serta variabel intervening Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen Kinerja SKPD.



**GAMBAR 4.1**  
Nilai Koefisien Jalur

Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Ketidakpastian Lingkungan
- X<sub>2</sub> = Komitmen Organisasi
- X<sub>3</sub> = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X<sub>4</sub> = Kualitas Sumber Daya Manusia
- I = Transparansi Laporan Keuangan
- Y = Kinerja SKPD

## **1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Transparansi Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan SKPD, artinya ketidakpastian lingkungan yang tinggi mendorong transparansi semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Satyaningsih (2014) yang membuktikan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan daerah. Penelitian ini juga mendukung penelitian Fardian (2014) yang membuktikan terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap transparansi laporan keuangan SKPD.

Sesuai dengan teori organisasi pembelajaran (*learning organization*), yaitu ketika organisasi mengalami ketidakpastian lingkungan maka organisasi akan belajar kepada organisasi lain yang dianggap lebih baik. Ketika pembelajaran terjadi maka organisasi sengaja ataupun tidak sengaja mencontoh dan merubah strukturnya (Govindarajan, 1984). Perubahan tersebut termasuk transparansi laporan keuangan yang diterapkan pada organisasi yang dipelajari, sehingga transparansi laporan keuangan dilakukan dalam organisasi yang mengalami ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan SKPD Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa SKPD Kabupaten Sleman menerapkan

transparansi pelaporan keuangan dengan meniru organisasi publik lain yang telah berhasil dalam menerapkan transparansi laporan keuangan baik secara media cetak maupun media online.

## **2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja SKPD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja SKPD, artinya ketidakpastian lingkungan meningkatkan kinerja SKPD. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fibrianti (2013) yang membuktikan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga mendukung penelitian Pingka (2013) yang membuktikan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Daerah Pemerintah Kota Medan.

Sesuai dengan teori organisasi pembelajaran (*learning organization*), yaitu organisasi selalu memperbaiki kinerja secara berkelanjutan dan siklikal, karena anggota-anggotanya memiliki komitmen dan kompetensi individual yang mampu belajar dan berbagi pengetahuan. Organisasi pembelajaran adalah kata kiasan yang menggambarkan suatu organisasi sebagai sebuah sistem yang terintegrasi dan senantiasa selalu berubah, karena individu-individu anggota organisasi tersebut mengalami proses belajar terhadap konsep-konsep baru (*know why*), yang dilanjutkan dengan meningkatnya kemampuan dan pengalaman.

Peningkatan kemampuan dan pengalaman yang terjadi pada individu-individu anggota organisasi tersebut meningkatkan kinerja SKPD.

### **3. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Transparansi Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Transparansi Laporan Keuangan, artinya komitmen organisasi yang tinggi meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ridha dan Basuki (2012) yang membuktikan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini juga mendukung penelitian Hastuti (2015) yang membuktikan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan daerah.

Dalam teori pelayanan (*Stewardship Theory*) dimana para manajer yang memiliki komitmen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi termotivasi pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi dan bertindak sesuai keinginan *principal* (masyarakat). (Donaldson dan Davis dalam Muttaqin, 2014). Masyarakat dalam hal ini sebagai *principal* menginginkan informasi yang terbuka dan jujur.

Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan di SKPD Kabupaten Sleman disebabkan adanya

komitmen pimpinan, staf yang handal dan kompeten dalam bidangnya, pendidikan yang berkelanjutan, dibangunnya budaya etis, serta partisipasi masyarakat. Adanya peraturan dan perundang-undangan hanya sebagai pendorong untuk diterapkannya transparansi pelaporan keuangan. Peraturan dapat dikatakan hanya sebagai pendorong penerapan transparansi pelaporan keuangan. Dalam jangka panjang, penerapan transparansi pelaporan keuangan membutuhkan komitmen dari manajemen SKPD untuk terus belajar guna memahami dan menyesuaikan praktiknya dengan peraturan yang baru.

#### **4. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja SKPD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja SKPD, artinya semakin tinggi komitmen karyawan terhadap organisasi, membuat karyawan memberikan upaya terbaik dalam bekerja yang kemudian meningkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti (2013) yang membuktikan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga mendukung penelitian Pingka (2013) yang membuktikan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintah kota Medan.

Dalam teori kepuasan kerja, kepuasan kerja didefinisikan sebagai “tingkat afeksi positif seorang pekerja terhadap pekerjaan dan situasi

pekerjaan.”, kepuasan kerja berkaitan dengan sikap pekerja atas pekerjaannya. Sikap tersebut berlangsung dalam aspek kognitif dan perilaku. Aspek kognitif kepuasan kerja berupa kepercayaan pekerja tentang pekerjaan dan situasi pekerjaan yang menarik, atau menyenangkan. Aspek perilaku pekerjaan berupa kecenderungan perilaku pekerja atas pekerjaannya yang ditunjukkan lewat pekerjaan yang dilakukan, terus bertahan di posisinya (komitmen) atau bekerja teratur sehingga meningkatkan kinerja organisasinya.

#### **5. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan, artinya sumber daya manusia yang semakin berkualitas meningkatkan transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fardian (2014) yang membuktikan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap transparansi laporan keuangan.

Dalam teori *management control system*, bahwa *management control system* “*influence members of the organization to implement the organization*” atau sistem pengendalian manajemen adalah upaya untuk memengaruhi manusia dalam suatu organisasi agar bertindak sesuai

dengan strategi dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan tersebut adalah menciptakan praktik transparansi pada laporan keuangan.

Aparatur perangkat daerah di SKPD Kabupaten Sleman sudah memiliki pemahaman tentang akuntansi dalam menerapkan proses transparansi pelaporan keuangan, sudah memiliki sumber daya yang memadai. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam SKPD serta diberikannya pelatihan untuk mendukung penerapan transparansi pelaporan keuangan dan diberikannya pendidikan yang berkelanjutan di internal SKPD untuk menghadapi perubahan lingkungan.

## **6. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja SKPD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja SKPD, artinya sumber daya manusia yang semakin berkualitas meningkatkan kinerja SKPD. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahayu (2014) yang membuktikan kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SKPD Kabupaten Jember. Penelitian ini juga mendukung penelitian Juita (2013) yang membuktikan terdapat hubungan signifikan dan positif antara kualitas SDM dengan kinerja SKPD.

Menurut Martoyo (2002) sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama dan penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS). Tanpa unsur

manusia, organisasi tidak mungkin dapat berupaya untuk mencapai tujuan sedangkan upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan diukur dengan kinerja organisasi. Apabila dalam organisasi setiap individu bekerja dengan baik, berprestasi, bersemangat, dan memberikan kontribusi terbaik mereka terhadap organisasi, maka kinerja organisasi secara keseluruhan akan baik (Mahmudi, 2007).

Kemampuan pegawai di SKPD kabupaten Sleman sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting arti dan keberadaannya untuk peningkatan produktifitas kerja di lingkungan organisasi. Pegawai merupakan unsur terpenting yang menentukan berhasil atau tidaknya SKPD di Kabupaten Sleman dalam mencapai tujuan dan mengembangkan misinya.

## **7. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan, artinya teknologi informasi membantu peningkatan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini mendukung teori Sistem Informasi Manajemen (SIM), dimana dalam Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) membutuhkan SIM untuk mempermudah pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengawasan, pengarahan dan pendelegasian kerja kepada semua

departemen yang memiliki hubungan komando atau koordinasi dengannya.

*Supply Chain Management* (SCM) merupakan salah satu SIM untuk SPM yang bermanfaat bagi pihak manajemen sistem data-data yang disajikan terintegrasi mengenai manajemen suplai bahan baku, mulai dari pemasok, produsen, pengecer hingga konsumen akhir. Data-data yang terintegrasi dan terkomputerisasi membantu pihak manajemen untuk melakukan pengawasan. Informasi terintegrasi dalam suatu sistem yang terkomputerisasi memudahkan untuk diakses serta pengawasan, maka terjadilah transparansi laporan keuangan.

Data-data dan informasi yang bersifat publik dan merupakan kebutuhan individu atau untuk pengawasan disimpan dan dapat diakses secara online pada website setiap SKPD Kabupaten Sleman. Data-data yang disimpan secara online diperbaharui untuk menunjukkan informasi yang terbaru walaupun beberapa SKPD Kabupaten Sleman ada yang tidak melakukan pembaharuan data atau informasi.

## **8. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja SKPD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja SKPD, artinya semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi semakin meningkatkan kinerja SKPD. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

Nurlaili (2016) yang membuktikan terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja instansi pemerintah. Penelitian ini juga mendukung penelitian Susanti (2014) yang membuktikan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi di SKPD Kabupaten Siak.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah keharusan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 13/KEP/M.PAN/1/2003 dijelaskan bahwa dengan teknologi informasi, instansi pemerintahan dapat melaksanakan kegiatan administrasinya dengan lebih mudah, cepat, transparan, tertib, terpadu, produktif, akurat, aman dan efisien khususnya bagi kegiatan pemerintahan sebagai fasilitator utama untuk melancarkan dan mendukung semua kegiatan antara instansi pemerintah dan masyarakat.

Semua kegiatan administratif dan keuangan di Kabupaten Sleman terbukti memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individu maupun kinerja organisasi karena teknologi informasi membantu mempercepat pemrosesan pengolahan data dan informasi dibandingkan pengolahan data secara manual membutuhkan waktu yang lama serta keakuratan yang kurang baik. Pemanfaatan teknologi informasi yang membuat pemrosesan pengolahan data dan informasi semakin baik pada akhirnya berdampak pada kinerja yang lebih baik.

## **9. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kinerja SKPD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD Kabupaten Sleman. Hal ini berarti bahwa semakin transparan laporan keuangan dan pelaporan keuangan dalam SKPD Kabupaten Sleman maka akan semakin meningkatkan kinerja SKPD Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Garini (2011), Auditya (2013) bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan berhubungan positif dan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Secara teoritis pemerintah harus menangani dengan baik kinerjanya dengan memperhatikan 2 aspek transparansi, yaitu (1) komunikasi publik oleh pemerintah, dan (2) hak masyarakat terhadap akses informasi karena masyarakat memiliki hak untuk mengetahui (*right to know*). Transparansi harus seimbang, juga menyangkut kebutuhan akan kerahasiaan lembaga maupun informasi-informasi yang mempengaruhi hak privasi individu. Dengan memperluas saluran transparansi yang ada selama ini di SKPD Kabupaten Sleman maka pengawasan akan lebih baik dari pemberi amanah dalam hal ini Dewan Perwakilan Daerah dan masyarakat sehingga tingkat pencapaian kinerja SKPD Kabupaten Sleman dapat lebih baik.

Semua kegiatan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban maupun hasil pemeriksaan dilakukan dengan terbuka dan dipublikasikan ke masyarakat melalui media masa cetak maupun online yang ada di SKPD Kabupaten Sleman. Namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa SKPD yang belum melakukan prinsip-prinsip tersebut.